

Pendampingan Pelatihan Daur Ulang Sampah Guna Meningkatkan Ekonomi Kreatif Kelompok Belajar Usaha (KBU) di Desa Baturan

Sekar Tanjung Nawang Kesturi, Septi Rahayu, Nurcahyo Widjanarko, Apriliya Mayasari, Rifki Dwi Nur Rahmawati, Ridho Wijayanto, Murni Rokhati, Andy Putra Rizeqia, Ariny Hirza Fauziyah, Putri Widi Firdaus*

KKN Angkatan 96 Kelompok 269 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739
Email: putriwidifirdausi@gmail.com*

Abstrak. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terwujud dengan pelatihan daur ulang sampah yang mendampingi Kelompok Belajar Usaha (KBU). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kesadaran menjaga lingkungan di masyarakat masih kurang. Terdapat beberapa sungai dan pemukiman penduduk yang masih kurang terawat dan banyak sampah berserakan. Masyarakat hanya mengelola pembuangan sampah dengan dibakar atau dibuang ke sungai sehingga sama-sama menimbulkan polusi udara dan air. Program ini dilaksanakan dan layak untuk diaplikasikan dirasa perlu untuk memberikan bagaimana sikap yang baik dalam menghadapi sampah yang berserakan dan menjadikan hal yang positif serta bernilai ekonomi. Metode yang kami gunakan dalam program daur ulang sampah ini adalah dengan pelatihan membuat kerajinan tangan dari sampah dan merakit kreatif secara mandiri oleh ibu rumah tangga. Dari hasil pelatihan daur ulang sampah ini mendapatkan beberapa hasil karya kreatif yang berupa bros, bunga, tas serta kotak pensil. Dengan hasil kerajinan demikian, diharapkan mampu bermanfaat dan menjadi contoh dalam menyikapi sampah sekitar yang sebelumnya tidak dimanfaatkan dan hanya dibuang oleh masyarakat setempat.

Kata Kunci: daur ulang sampah, kerajinan kreatif, pelatihan.

PENDAHULUAN

Desa Baturan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Sebagian besar masyarakat Desa Baturan bermata pencaharian sebagai buruh honorer lepas yang aktivitas kerjanya berada di luar Desa. Masyarakat Desa Baturan sebagian besar beragama Islam, namun ada beberapa warga yang beragama Kristen, Katholik, dan Hindu.

Kemudian, dari segi kemajuan di bidang pertanian, Desa Baturan merupakan desa yang cukup subur. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya lahan pertanian yang ditanami padi, sayur, kacang-kacangan, maupun jenis tanaman lain yang tumbuh subur di lahan pertanian Desa Baturan. Sumber air di Desa Baturan juga mengalir lancar dan mencukupi kebutuhan masyarakat, baik untuk kebutuhan pribadi, maupun untuk kebutuhan yang lain.

Di sisi adanya kemajuan dalam bidang pertanian, Desa Baturan juga memiliki masalah-masalah di bidang yang lain, salah satunya dalam kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Masih rendahnya kesadaran masyarakat Desa Baturan dalam menjaga lingkungan menyebabkan banyaknya sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, sehingga menyebabkan banyak sampah yang berserakan di berbagai tempat.

Dari sampah yang diproduksi oleh masyarakat Desa Baturan bisa kita pilah menjadi 3 jenis sampah. Pertama sampah organik, sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup baik dari

tumbuhan maupun binatang dan sampah ini juga dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku pupuk kompos/organik. Kedua sampah anorganik/plastik, sampah jenis ini merupakan sampah yang menyumbang pencemaran lingkungan karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengurainya. Ketiga sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sampah jenis ini merupakan jenis sampah yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia.

Dari ketiga jenis sampah tersebut, kami tertarik untuk ikut berperan dalam penanggulangan sampah anorganik. Dalam penanggulangan sampah anorganik terdapat 3 proses hierarki sampah yang disingkat menjadi 3R (Reuse/memanfaatkan ulang, Reduce/mengurangi pemakaian dan Recycle/mendaur ulang). Dan salah satu proses yang akan kami lakukan adalah recycle/mendaur ulang.

Daur ulang sampah merupakan proses menjadikan bahan bekas menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali. Daur ulang plastik sendiri kami harapkan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih bijak dalam memperlakukan sampah plastik. Sehingga sampah plastik produksi rumah tangga tidak lagi memenuhi tempat sampah atau sudut-sudut jalan akan tetapi akan memenuhi etalase-etalase kaca dengan bentuk yang penuh nilai estetika.

Hasil penjualan daur ulang sampah plastik ini yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dapurnya. Sehingga kami berinisiatif untuk melakan pelatihan daur ulang sampah.

METODE PENELITIAN

Para ibu rumah tangga di Desa Baturan tergabung dalam satu naungan yakni kelompok belajar usaha (KBU). KBU ini didirikan pada tahun 2009 dengan jumlah anggota 45 orang. Kelompok belajar usaha (KBU) dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatannya berkumpul dengan ibu-ibu yang memiliki usaha, seperti berjualan sembako, alat dapur, peralatan elektronik, dan juga menerima pesanan kue, sehingga tidak dapat dipungkiri terjadi transaksi jual beli satu sama lain. Namun, usaha yang didirikan oleh ibu-ibu dari Desa Baturan ini dirasa belum menemukan keunikan dan khas dari apa yang telah dijual. Sehingga KKN UIN Sunan Kalijaga kelompok 269 melakukan pendampingan berupa pelatihan daur ulang sampah yang menghasilkan kerajinan kreatif.

Sebelum dilaksanakan program ini, penyampaian terlebih dulu kepada target peserta, yakni pada saat pertemuan rutin perbulannya. Penyampaian program kerja ini juga beberapa kali disampaikan melalui forum kecil dengan ibu ketua KBU sebagai bentuk izin dan menjelaskan secara rinci bagaimana program ini dijalankan. Selanjutnya program ini disetujui, maka tugas selanjutnya yakni mengkonfirmasi kepada narasumber bahwa acara ini siap untuk dilaksanakan.

Narasumber yang menjadi materi dalam pelatihan ini ialah salah satu penggiat kerajinan daur ulang sampah yang ada di Desa Sukunan. Desa Sukunan terkenal dengan desa membudidayakan sampah menjadi barang yang kreatif dan bernilai ekonomi. Sehingga hal ini menjadi landasan utama untuk mengundangnya dan menularkan ilmunya pada ibu-ibu kelompok belajar usaha.

Pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2018 pada jam 14:00 WIB – 16:00 WIB. Pelatihan daur ulang sampah ini akan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Dalam pelatihan ini ada beberapa perangkat alat dan bahan yang harus disiapkan terlebih dahulu, seperti: gunting, lem tembak, setrika, mesin jahit, benang, plastik kresek bekas, bungkus mama lemon, teh sistri, botol bekas botol plastik minuman, kancing bekas, dll.

Mekanisme pelaksanaannya ialah dengan cara membuat kerajinan tangan dari alat dan bahan yang telah disiapkan. Sebelum dimulai, ibu-ibu dibentuk beberapa kelompok dan setiap kelompoknya menyelesaikan salah satu kerajinan tangan yakni membuat kerajinan bros, bunga, piring, kotak pensil, dan tas.

Pembuatan barang unik dari limbah ini awalnya memang susah, akan tetapi dengan ketekunan dan kesabaran akhirnya dapat juga tercipta hasta karya kerajinan tangan yang unik. Dengan adanya kegiatan pengolahan limbah plastik ini diharapkan dapat mengurangi limbah plastik yang berada di lingkungan masyarakat serta dapat memberikan pandangan yang nantinya dapat membuka inovasi-inovasi baru di

kalangan ibu-ibu KBU dan masyarakat sekitar untuk melakukan pemanfaatan limbah rumah tangga yang semakin hari semakin menggunung. Selain itu, pengolahan menjadi barang yang lebih berguna ini dapat menghasilkan nilai ekonomis yang apabila ditekuni dan dikembangkan akan dapat memenuhi kehidupan ekonomi di era globalisasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rabu tanggal 01 Agustus 2018 kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan lancar dan sesuai rencana dan dilakukan oleh 10 anak dibantu oleh masyarakat setempat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan saat pengabdian masyarakat dalam KBU (Kelompok Belajar Usaha) antara lain : Pembuatan Bros yang terbuat dari kain Perca, Pembuatan Piring terbuat dari botol bekas, Pembuatan Tas terbuat dari plastik daur ulang dan Pembuatan Hiasan Bunga terbuat dari kertas

Dari beberapa kegiatan di atas dapat di jelaskan rangkaian kegiatannya sebagai berikut :

Pembuatan bros dari kain perca

Kegiatan ini di lakukan dengan bersama ibu-ibu perkumpulan PKK, dengan mendatangkan narasumber yang berasal dari salah satu desa yang mengembangkan budaya cinta lingkungan dengan mendaur ulang sampah yakni Desa Sukunan Kecamatan Godean. Narasumber memberikan arahan dari bahan-bahan yang bisa digunakan, serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk pembuatan bros hingga jadi barang yang bisa memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini di ikuti kurang lebih 30 peserta yang bertepatan di Rumah Ketua Ranting Aisyiyah.

Dalam kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok agar peserta lebih dapat menangkap dan memahami arahan yang diberikan oleh narasumber. Ketika narasumber memberikan arahan pada kegiatan tersebut terlihat antusiasme dari ibu-ibu peserta KKN yang tinggi untuk mengembangkan kreatifitasnya masing-masing dalam pembuatan Bros. Bros di buat dari bahan kain perca, benang, kancing, dan kertas warna warni sehingga menghasilkan bros yang memiliki nilai estetika tinggi untuk dijual. Oleh karena itu di harapkan ibu-ibu PKK setempat dapat mengajak ibu-ibu yang lain untuk ikut membuat suatu keterampilan agar perekonomian desanya maju.



Gambar 1 Pembuatan bros dari kain perca

Pembuatan Piring yang terbuat dari Plastik

Kegiatan pembuatan piring yang berbahan dasar botol plastik sangat menarik dan unik. Piring tersebut terbuat dari botol bekas minuman yang sudah di sediakan oleh Narasumber. Pada saat pelaksanaan kegiatan narasumber memberikan arahan bagaimana cara pembuatan dan menyusun gabungan rangkaian-rangkaian botol tersebut menjadi sebuah piring kepada semua peserta. Cara pembuatan Piring yang terbuat dari Botol bekas yang dianyam menggunakan suatu benang khusus agar terlihat rapi, dengan membutuhkan waktu sekitar 30 menit dari awal pembuatan hingga menjadi barang jadi.

Pada kegiatan ini sangatlah menarik dikarenakan minat peserta lebih tinggi untuk membuat piring. Wawasan peserta menjadi bertambah mengenai pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai atau barang bekas dapat dijadikan suatu barang yang memiliki manfaat kembali. Melalui kegiatan kali ini, peserta KBU bersama KKN menjadi lebih mengerti bahwa sebenarnya barang-barang yang kita anggap tidak ada nilainya sebenarnya dapat memiliki nilai guna yang begitu penting.



Gambar 2. Pembuatan piring dari limbah plastik

Pembuatan tas yang terbuat dari plastik daur ulang

Kegiatan selanjutnya setelah Pembuatan bros dari kain perca dan piring dari botol minuman bekas adalah Pembuatan tas dari bungkus plastik bekas makanan, kegiatan ini juga tidak kalah menarik dari kegiatan-kegiatan sebelumnya dan menimbulkan rasa antusias dari para peserta KBU dan KKN.



Gambar 3. Pembuatan tas dari plastik daur ulang

Tas ini dibuat dengan cara dijahit dengan menggunakan mesin jahit pada umumnya, dengan menyiapkan bahan hingga proses penjahitan merupakan proses yang sangat sederhana untuk dipelajari, contoh tas yang berukuran kecil, sedang, dan besar sesuai selera atau keinginan pembuat. Bahan dan modal yang terjangkau plastik bekas makanan ringan yang sudah tidak terpakai bisa di rubah menjadi tas plastik yang dapat bermanfaat dan mempunyai nilai dengan bantuan narasumber.

Pembuatan Hiasan Bunga dari Kertas

Kegiatan kali ini sangat lah berbeda dikarenakan bahan yang di pakai adalah kertas. Kertas mempunyai nilai hancur yang sangat cepat dibandingkan plastik yang membutuhkan banyak waktu. Pada kegiatan kali ini bahan dasar yang di pakai yakni Kertas yang ingin dijadikan sebagai Hiasan. Pada proses pembuatan sudah disiapkan oleh narasumber sehingga peserta KBU dan KKN hanya mengikuti prosesnya tanpa menyiapkan alat dan bahan. Kreatifitas masing-masing peserta dapat terlihat saat pembuatan hiasan bunga yang terbuat dari kertas pada saat mulai penggunaan warna kertas dan bentuk-bentuk bunga yang di susun. Adapun cara pembuatan hiasan bunga yang terbuat dari kertas.

Proses pembuatan Hiasan Bunga dari kertas Pertama gunting terlebih dahulu untuk membuat pola sesuai bentuk bunga yang diinginkan, setelah pola berbentuk kertas tersebut diseterika terlebih dahulu agar hasilnya lebih bagus dan rapi. Tentunya ini membutuhkan ketelitian dari masing-masing peserta KBU dan KKN agar hasilnya lebih optimal. Setelah diseterika kertas tersebut disusun menjadi bentuk bunga dengan merekatkan menggunakan lem tembak. Setelah terbentuk menjadi bunga langkah terakhir membuat daun serta tangkainya, yang dapat menggunakan kombinasi sapu lidi. Pada kali ini kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang dengan cara melakukan hal-hal yang bermanfaat. Barang yang tidak habis pikir menjadi suatu kreatifitas dan nilai seni yang tinggi



Gambar 4. Pembuatan hiasan bunga dari kertas

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan masyarakat Desa Baturan masih belum memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan sehingga kami melaksanakan program daur ulang sampah pada ibu-ibu

KBU (Kelompok Belajar Usaha). Adapun karya yang dihasilkan oleh ibu-ibu yaitu bross yang terbuat dari kain perca, piring dari botol bekas, tas dari plastik daur ulang, dan hiasan bunga dari kertas.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar baik dari pencarian sarana dan prasarana maupun dari sumber daya manusia. Selain itu, kegiatan ini mendapat tanggapan yang baik dari ibu-ibu KBU terbukti dengan banyaknya anggota KBU yang hadir yakni kurang lebih 45 orang.

Rendahnya kesadaran masyarakat Desa Baturan dalam menjaga lingkungan sekitar diharapkan dapat meningkat dengan adanya kegiatan ini karena

masyarakat dapat mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat bahkan memiliki nilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- http://www.academia.edu/5044356/MAKALAH_DAUUR_ULANG_SAMPAH_DISUSUN_OLEH_AHMAD_HOERUL_NAM
- <http://pengelolaanlimbah.wordpress.com/category/d-daur-ulang-dan-pemanfaatan-ulang-limbah/>
- <http://alamendah.org/2011/01/22/pengertian-dan-proses-daur-ulang/>
- <http://rizkyanasofiya.wordpress.com/2012/10/08/dampak-negatif-limbah-plastik/>